

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemodialisis (HD) merupakan prosedur medis untuk pasien yang telah kehilangan fungsi ginjal baik sementara maupun permanen karena Penyakit Ginjal Kronik (PGK) (*Centers For Disease Control and Prevention*, 2009). Hemodialisis merupakan sebuah teknologi terkini yang berfungsi sebagai terapi pengganti fungsi ginjal sehingga proses hemodialisis dapat mengeluarkan sisa metabolisme atau racun yang tidak dapat dikeluarkan oleh ginjal (Foote & Manley, 2008; Haryono, 2013).

Berdasarkan data dari WHO secara global pada tahun 2013 lebih dari 500 juta orang menderita PGK, dan 1,5 juta orang yang melakukan hemodialisa (Sunarni, 2009). Penelitian terdahulu yang dilakukan di Amerika diperkirakan terdapat 116395 orang yang menderita PGK pada tahun 2009 serta telah menjalani hemodialisis reguler (USRDS, 2011).

Hemodialisis di Indonesia sudah ada sejak tahun 1970 dan sampai sekarang, di Indonesia pada tahun 2012 pasien yang menjalani hemodialisa mengalami peningkatan sebanyak sebanyak 4268 orang dibanding tahun sebelumnya (Internal Rate of Return, 2013). Sehingga hal ini menjadi suatu perhatian khusus, karena PGK bisa menimbulkan beberapa komplikasi seperti kelebihan cairan, hiperglikemia, hipertensi dan disfungsi seksual yang

berdampak terhadap menurunnya kualitas hidup dari berbagai segi (Rahman, 2013).

Kualitas hidup merupakan pandangan seseorang terhadap posisi individu didalam budaya, suatu nilai untuk individu hidup yang mempunyai tujuan hidup dan harapan (WHO, 2012). Kualitas hidup pasien PGK masih menjadi masalah yang yang serius untuk profesi kesehatan. Pasien PGK yang menjalani HD masih dapat bertahan hidup tapi ada beberapa akibat HD. Pendidikan, pengetahuan dan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien PGK yang menjalani HD (Nurchayati, 2011).

Pasien PGK yang menjalani hemodialisa akan merasa dirinya lebih berharga saat mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan perilaku yang ditujukan kepada pasien yang sakit yang membutuhkan bantuan dan pertolongan baik dalam peningkatan harga diri, pemberian keamanan, hingga pemecahan suatu masalah yang dihadapi dalam rangka menjalani fungsi keluarga dimana dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesehatan mental penderita. Dukungan keluarga terbagi atas dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional (Bosworth 2009; Friedman, 2010 ; Ratna 2010).

Kepatuhan juga dapat berpengaruh penting dalam proses hemodialisis, penumpukan zat berbahaya dapat terjadi apabila pasien tidak patuh dalam melakukan HD (Manguma, Kapantow, & Joseph, 2014). Kepatuhan terapi hemodialisis juga berdampak pada berbagai aspek perawatan pasien, termasuk konsistensi kunjungan, serta pembatasan makanan dan cairan

(Syamsiah, 2011). Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya keyakinan, sikap dan motivasi pasien, pengetahuan, persepsi, harapan pasien, dukungan sosial keluarga, dan dukungan petugas kesehatan (Niven, 2012). Motivasi adalah faktor yang bisa meningkatkan kepatuhan pasien, Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong atau pendorong seseorang bertingkah untuk mencapai tujuan tertentu (Saam & Wahyuni, 2012).

Cecilia (2011) dalam penelitiannya tentang tingkat stress dengan kualitas hidup pada PGK yang menjalani hemodialisa HD, menunjukkan adanya hubungan antar keduanya dimana stres yang tinggi dapat berdampak rendahnya kualitas hidup pasien tersebut ($r=-0,75$). Penelitian yang dilakukan Suryaningsih, Kanine dan Wowiling (2013) tentang hubungan keluarga dengan depresi pada pasien PGK, menunjukkan adanya hubungan bermakna dengan nilai $P=0,004 < 0,005$.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RISA Semarang jumlah pasien yang melakukan hemodialisa dari bulan Januari sampai bulan Juli 2016 sebanyak 87 pasien, diantaranya laki-laki sebanyak 64 responden dan perempuan sebanyak 23 responden. Hasil observasi 6 dari 8 pasien hemodialisa terlihat ditemani oleh anggota keluarganya, 4 pasien mengatakan ada yang masih bekerja dan ada 4 pasien yang sudah tidak bekerja lagi serta meninggalkan segala aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi

dengan kualitas hidup pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSI Sultan Agung Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan penyakit *irreversible* yang menyebabkan penurunan fungsi utama ginjal, sehingga perlu terapi hemodialisa. Dukungan keluarga dan motivasi berpengaruh terhadap kesehatan mental penderita sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup. Kualitas hidup pasien merupakan pandangan pasien tentang keberfungsian individu kehidupannya. Maka dari itu peneliti ingin merumuskan tentang Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Motivasi dengan Kualitas Hidup pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi dengan kualitas hidup pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSI Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengetahui dukungan keluarga kepada pasien yang menjalani hemodialisa di RISA Semarang.
- c. Mengidentifikasi motivasi pasien yang menjalani hemodialisa di RISA Semarang.

- d. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa di RISA Semarang.
- e. Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RISA Semarang.
- f. Menganalisa hubungan motivasi dengan kualitas hidup pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RISA Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk profesi kesehatan

Hasil yang didapatkan dari penelitian dipergunakan dalam memberikan asuhan keperawatan oleh profesi kesehatan kepada pasien yang menjalani hemodialisa.

2. Untuk Institusi

Sebagai bahan kajian dalam institusi pendidikan khususnya Ilmu Keperawatan Medikal Bedah di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang tentang hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi dengan kualitas hidup pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

3. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi dan pendidikan pada masyarakat khususnya keluarga dalam menghadapi pasien yang menjalani hemodialisa.